

ARTIKEL

**PENGARUH PENDEKATAN KELOMPOK (*GROUP APPROACH*)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI
CENDRAWASIH 1**

RAHMIATI ARSYAD



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

**PENGARUH PENDEKATAN KELOMPOK (*GROUP APPROACH*)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI
CENDRAWASIH 1**

RAHMIATI ARSYAD

“Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Soli Abimanyu, M.Sc dan Dr. Rohana, M.Pd.”
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK, Telah dilakukan penelitian ini bertujuan (i) mengetahui gambaran penggunaan pendekatan kelompok (*group approach*) dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1; (ii) mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1 setelah menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*); dan (iii) mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan kelompok (*group approach*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1. Metode Penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen sesungguhnya (*true eksperimental*). Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Populasinya adalah siswa kelas IV SD Negeri cendrawasih 1 yang berjumlah 64 siswa, yang terdiri dari siswa kelas IVA dan kelas IVB. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 31 siswa sehingga Jumlah keseluruhan siswa yang menjadi sampel yaitu 64 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) pendekatan kelompok pada pembelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri Cendrawasih 1 berada pada kategori baik; (ii) hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional; (iii) ada pengaruh positif penggunaan pendekatan kelompok (*group approach*) terhadap hasil belajar IPA yang bermakna bahwa pendekatan kelompok berkontribusi sangat kuat untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1.
Kata kunci: Pendekatan Kelompok (*group approach*), Hasil belajar IPA.

ABSTRACT, A research has been conducted which aims (i) to describe how the implementation of science learning with a group approach in grade IV students of SD Negeri Cendrawasih 1; (ii) to describe the influence of the group approach in grade IV students of SD Negeri Cendrawasih 1; and (iii) to know the effect a group approach against to the learning outcomes of science students in grade IV SD Negeri Cendrawasih 1. The research method uses use true experimental research (real experimental). The data collection techniques use learning

achievement test and observation. The population is about 64 students which consisting of grade IVA and IVB students. The sampling technique used is with class IVA selected as an experimental class of 33 students so that the total number of students sampled was 54 students. The data analysis and inferential analysis. (i) The result showed the group approach in science learning in grade IV students of SD Negeri Cendrawasih 1 was in the good category; (ii) the science learning outcomes of students in which used experimental class were generally in the very high category, compared in the control class which ueds conventional learning; (iii) there is a positive effect which used of the group approach against of outcomes science learning in which contribute stongly to increace the outcomes of science learning to the grade IV students of SD Negeri Cendrawasih 1.

Keywords : *Group approach, Science leraning outcomes.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Sanjaya (2006) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya dalam perbaikan pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut siswa untuk berwawasan luas. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. (Sanjaya, 2006:101). Belajar mengajar adalah suatu kejadian yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, yang diarahkan untuk tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran yang dilakukan. Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru

akan berhadapan langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Melalui guru pula ilmu pengetahuan dapat ditransferkan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. (Aswani, 2006:12)

Penilaian hasil belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan siswa telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu metode agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu metode yang cocok, tepat dan jitu, kecil kemungkinan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. (Sanjaya, 2006:99)

Hasil observasi di sekolah tersebut yang dilakukan pada tanggal 26 oktober 2019 diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPA, guru masih cenderung menggunakan metode yang hanya memberikan soal-soal latihan pada pembelajaran IPA. Pemberian metode konvensional yang berpusat hanya kepada guru kurang tepat jika diaplikasikan pada pembelajaran IPA, sehingga siswa hanya bisa menerima hal yang dianggap penting oleh guru dengan ruang lingkup yang terbatas. Akibatnya aktivitas dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar terhambat dan tidak dapat berkembang dan berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Maka untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya bidang studi IPA, guru harus lebih dapat memahami kesulitan belajar siswa. Seperti diketahui bahwa siswa lebih suka bertanya pada temannya

daripada guru. Dari hal itu guru dapat melakukan usaha-usaha dengan belajar berkelompok dengan teman-temannya. Hasil belajar siswa yang optimal bergantung dari interaksi yang dilakukan guru dalam pendekatan kelompok.

Rohana (2020) mengatakan untuk meningkatkan hasil belajar pula guru harus mengetahui dan memahami problem yang dihadapi oleh siswanya kemudian memberikan solusi yang baik dengan cara memilih model, pendekatan, metode, dan teknik mengajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa seperti menggunakan kerja kelompok. Pendekatan kelompok perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial siswa. Hal ini disadari bahwa siswa adalah sejenis makhluk *homo socius*, yaitu makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama (Junaedi, 2008:3). Tentu saja dalam hal sikap kesetiakawanan sosial yang positif. Mereka sadar bahwa hidup saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan makhluk hidup di dunia. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan makhluk lain, langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, makhluk lain ikut ambil bagian dalam kehidupan makhluk tertentu.

Pendekatan kelompok (*group approach*) dipandang sebagai langkah yang tepat untuk menggali hasil belajar siswa (mudazir, 2002). Kerja kelompok dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar (Rohana, 2002). Pendekatan kelompok juga dapat membantu guru dalam mewujudkan kondisi kelas efektif dan produktif, dengan indikator pendekatan kelompok ini siswa mampu bekerjasama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama selain itu membina dan mengembangkan sikap sosial dan memberi stimulus (rangsangan) kepada siswa agar berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri.

Pada proses pembelajaran hendaknya guru dapat bertindak dan menyusun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membaca akan kebutuhan materi yang akan disajikan salah satunya adalah penggunaan pendekatan kelompok pada materi pelajaran IPA, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Muljati (2013) pada penggunaan pendekatan kelompok terhadap siswa kelas V SD Negeri 14 pua Kecamatan Monterado. Bahwa hasil kajian membuktikan adanya perubahan yang signifikan terhadap nilai siswa sebelum dan sesudah digunakannya pendekatan kelompok pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran penggunaan pendekatan kelompok (*group approach*) dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1, Bagaimana gambaran hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1 setelah menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*), Apakah pendekatan kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui gambaran penggunaan pendekatan kelompok (*group approach*) dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1, Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1 setelah menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*), Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan kelompok (*group approach*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti seperti berikut: 1. Manfaat teoritis, diantaranya

bagi akademisi dan bagi peneliti lain. 2. Manfaat praktis, diantaranya bagi peneliti, guru dan siswa dan sekolah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan kelompok (*group approach*) adalah pendekatan yang dilakukan guru dengan tujuan membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik serta membina sikap kesetiakawanan sosial. Cilstrap, Robert dan Martin, William R (dalam Roestiyah, 2012:15) memberikan pengertian pendekatan kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Berkaitan dengan Abimanyu (2008:90) mengemukakan bahwa pendekatan kelompok (*group approach*) adalah pendekatan yang dilakukan guru dengan tujuan membina dan mengembangkan sikap sosial siswa serta membina kesetiakawanan sosial. Begitu halnya Hamalik (2001:15) menjelaskan bahwa pendekatan kelompok (*group approach*) merupakan pendekatan yang dilakukan guru dengan cara mengelompokkan siswa sesuai dengan kriterianya demi tercapainya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pendekatan kelompok adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok sehingga tercipta kondisi kelas yang efektif dan efisien dalam belajar.

Menurut Roestiyah (2012) selain mempunyai kelebihan, juga mempunyai kekurangan. Kelebihan pendekatan kelompok yaitu: dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah, dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, dapat memungkinkan guru untuk lebih

memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya dalam belajar, para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama, dapat tumbuh dan berkembang rasa sosial yang tinggi pada diri siswa, siswa yang dibiasakan hidup bersama dan bekerja sama dalam kelompok akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan.

Tetapi di samping kelebihan pendekatan kelompok memiliki pula kekurangan, yaitu: dalam pendekatan kelompok ini sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang, strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula, keberhasilan strategi pendekatan kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

Junaedi (2008) mengemukakan pengelolaan kelompok bermaksud menimbulkan dinamika kelompok agar kualitas belajar meningkat. Dalam pembelajaran kelompok jumlah siswa yang bermutu diharapkan menjadi lebih banyak. Bila perhatian guru dalam pembelajaran kelompok tertuju pada semangat kelompok dalam memecahkan masalah. Anggota kelompok yang berkemampuan tinggi dijadikan motor penggerak pemecah masalah. Oleh karena itu untuk mencapai kondisi kelompok yang efektif kerja kelompok ditandai dengan adanya tugas bersama, pembagian tugas dalam kelompok, dan adanya kerjasama antara anggota kelompok dalam penyelesaian tugas kelompok.

Dalam konteks penelitian ini langkah-langkah pendekatan kelompok

yang dilakukan sebagai berikut: (a) menjelaskan tugas kepada siswa, (b) menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu, (c) membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung 1-5, (d) memanggil ketua-ketua setiap kelompok untuk memberikan satu materi tugas yang akan dikerjakan, (e) masing-masing kelompok membahas materi yang sudah dibagikan, (f) memantau dan mengarahkan siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, (g) setiap kelompok menunjuk seorang pencatat atau ketua kelompok yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut, (h) setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok, (i) guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

Menurut Sudjana (dalam Parwati dkk, 2018:24) mengemukakan bahwa "hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor". Begitu halnya juga Dimiyati & Mudjiono (dalam Parwati dkk, 2018:24) menjelaskan "hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar". Sedangkan pendapat Nawawi (dalam Susanto, 2013:5) dengan demikian hasil belajar adalah dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang menyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan pandangan tersebut, tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (a) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang masuk ke dalam faktor ini adalah faktor jasmani (fisiologis), faktor psikologis, dan faktor kelelahan. (b) Faktor Eksternal, yaitu

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Menurut Parwati (2018) mengemukakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) perubahan yang disadari artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya. b) perubahan yang bersifat *continuu* (berkesinambungan), yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain. c) perubahan yang bersifat fungsional artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan. d) perubahan yang bersifat positif artinya terjadi adanya perubahan dalam perubahan. e) perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. f) perubahan yang bersifat permanen (menetap) artinya perubahan yang sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidaknya untuk masa tertentu. g) perubahan yang bertujuan dan terarah artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Pelajaran IPA adalah pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga hasil pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses pendekatan. Rohana (2020) "materi pelajaran harus menarik perhatian siswa dan sesuai dengan kebutuhan siswa

dan bersifat kontekstual dan bermakna, materi harus dapat dipahami oleh siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa". Selain itu, Rohana (2020) mengatakan bahwa "efektivitas materi pelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal". Purwanto (2008:211) mengemukakan bahwa "hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan". Bahwa dari definisi tentang hasil belajar yang dideskripsikan berbeda oleh kalangan para ahli dikatakan bahwa hasil belajar IPA merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu yang mengalami proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran sehingga mudah dipahami agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPA di SD adalah suatu pondasi awal untuk mendidik siswa menjadi saintis, hal ini dibutuhkan tuntutan bagi guru untuk memahami seutuhnya karakteristik anak SD tersebut. Piaget (dalam Susanto, 2013) mengemukakan bahwa tahap perkembangan kognitif terbagi menjadi empat tahapan yaitu: sensorimotorik, praoperasional, operasi konkret, dan operasi formal. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2011:25) mengemukakan bahwa pembelajaran IPA di SD adalah suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan alam kepada siswa. Berdasarkan pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa siswa SD berada pada tahap perkembangan operasi konkret, pada tahap ini telah menyadari pandangan orang lain dan juga bisa menggunakan lebih dari aspek untuk bahan pertimbangan.

Secara umum, tujuan pembelajaran IPA di SD adalah mencerminkan bagaimana tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar keterampilan-keterampilan dan kecakapan yang diharapkan dapat dicapai pada diri siswa. Secara khusus,

tujuan pembelajaran matematika di SD, sebagaimana yang disebutkan oleh Susanto (2015), sebagai berikut: a) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

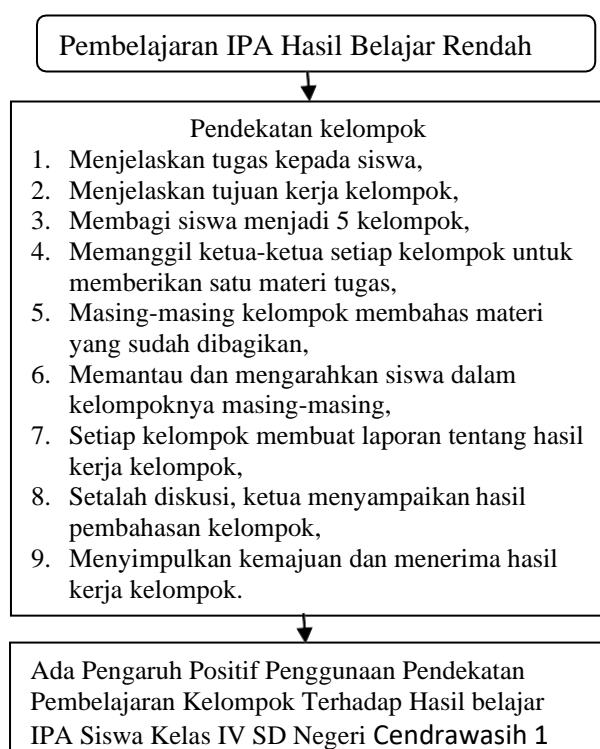
Tujuan pembelajaran IPA adalah membekali siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan, meningkatkan keterampilan proses, serta kecerdasan untuk menghargai ciptaan Tuhan, dan melestarikan lingkungan alam sekitar serta sebagai dasar untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD pada kurikulum 2013 disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa dan peningkatan hasil belajar yang mengaju kepada aspek spritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Susanto (2013) ruang lingkup pelajaran IPA di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (a) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; (b) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas; (c) energi dan perubahannya meliputi:

gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana; dan (d) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dalam pendekatan kelompok dilakukan kegiatan persiapan, di mana tahap ini, siswa dan guru melakukan persiapan dalam pendekatan kelompok di mana hal yang harus dilakukan yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian menyiapkan materi pelajaran dan menjabarkan materi tersebut ke dalam tugas-tugas kelompok, cara kerja, saat memulai dan mengakhiri, dan siswa mematuhi tata tertib dalam pelaksanaan kerja kelompok berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan, pada tahap ini terlebih dahulu guru membuka pelajaran dan bisa melakukan apersepsi memberi pertanyaan kepada siswa mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya masuk pada inti pelajaran, siswa aktif dalam melakukan kerjasama kelompok yang sudah ditentukan oleh guru dan mengikuti prosedur dari kerja kelompok yang telah diarahkan oleh guru. Terakhir mengakhiri pelajaran dengan masing-masing kelompok menyimpulkan materi yang telah didiskusikan bersama teman kelompoknya.

mendapatkan *treatment* model *realistic mathematics education*.



Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pendekatan kelompok (*group approach*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Cendrawasih 1.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan kelompok (*group approach*) terhadap hasil belajar IPA siswa. Eksperimen digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen sesungguhnya (*true eksperimental*) karena memiliki teknis pelaksanaan yang cukup sederhana yaitu melihat apa yang terjadi pada kelompok setelah diberikan suatu perlakuan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Cendrawasih 1 yang beralamat di jalan cendrawasih no 368A Makassar.

Pada penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendekatan kelompok (*group approach*) sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA siswa.

Variabel-variabel penelitian ini perlu diketahui secara jelas batasan dan ruang lingkup kajiannya, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, maka secara operasional variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. Pendekatan kelompok yang dimaksud dalam penelitian adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulus (rangsangan) kepada siswa agar berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri. Dalam pelaksanaan pendekatan kelompok guru menjelaskan tugas kepada siswa, menjelaskan tujuan kerja kelompok, membagi siswa menjadi 5 kelompok, memanggil ketua-ketua setiap kelompok untuk memberikan

satu materi tugas, masing-masing kelompok membahas materi yang sudah dibagikan, memantau dan mengarahkan siswa dalam kelompoknya masing-masing, setiap kelompok membuat laporan tentang hasil kerja kelompok, setelah diskusi ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok, kemudian menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

2. Hasil belajar IPA siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah melalui proses belajar IPA baik berupa pengetahuan maupun kecakapan yang diukur dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes. Hasil belajar IPA dalam penelitian ini nilai tes IPA yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran dengan pokok bahasan sumber energi selama 3X pertemuan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest control group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang diambil sebagai sampel, yakni kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol. Sebelum diberikan *treatment*, pada kelompok eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu *pretest*, untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*) sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional atau yang seperti biasanya yang dilaksanakan oleh guru. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah pembelajaran IPA kelas IV di SD. Setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes kembali yaitu *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah *pretest* dan *treatment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1 yang berjumlah 64 siswa,

yang terdiri dari siswa kelas IVA dan kelas IVB.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Multistage random sampling* untuk menetapkan jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian yang berarti dipilih merupakan siswa yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Teknik yang dilakukan adalah:

- a. Tahap 1: Dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan penentuan sampel yang digunakan dengan kategori tertentu. Kategori penentuan sampel dalam penelitian ini adalah rata usia yang sama yaitu 10-11 tahun yaitu pada kelas IV sehingga diperoleh sampel 64 siswa yang terdiri dari 33 siswa dari kelas IVA dan dari kelas IVB 31 siswa.
- b. Tahap 2: Setelah diperoleh kelas (*cluster*) yang homogen selanjutnya yang dilakukan yaitu penelitian unit sampling dengan cara pengundian (*random*) sehingga diperoleh kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 33 siswa dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 31.

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar IPA dan observasi.

1. Tes hasil belajar adalah soal-soal atau tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mengetahui sampai seberapa baik penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Bentuk tes hasil belajar ini dapat berupa tes uraian, tes objektif, ataupun suatu tugas yang harus dilakukan siswa.
2. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Penulis melihat dan mengamati secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Cendrawasih 1, terutama kelas IVA yang pembelajarannya menggunakan teknik kelompok.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes belajar IPA, pedoman observasi pembelajaran IPA dengan pendekatan kelompok, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. Tes hasil belajar IPA ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPA sebelum dan sesudah siswa diajar selama tiga kali pertemuan. Pemberian instrumen ini juga ditujukan kepada kelompok kelas eksperimen dan juga pada kelompok kelas kontrol yang dimaksud untuk mengetahui hasil belajar siswa dari dua kelompok kelas tersebut. Bentuk tes yang diberikan kepada siswa berupa soal-soal ruang lingkupnya disesuaikan dengan materi ajar IPA yang diajarkannya dan nantinya akan diukur tingkat ketercapaiannya berdasarkan perolehan nilai hasil belajar yang diperolehnya melalui pemberian tes yang dikerjakan tersebut.
2. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan kelompok digunakan sebagai instrumen penelitian disusun dalam bentuk lembar pengamatan yang berhubungan dengan bentuk pendekatan kelompok yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pendekatan kelompok tersebut pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap langkah-langkah pendekatan kelompok.
3. Dalam eksperimen ini akan dibuat tiga RPP untuk pembelajaran IPA dengan pendekatan kelompok. RPP ini dibuat sesuai dengan model RPP kurikulum 2013. Komponen-komponen RPP ini meliputi: (a) identitas pokok bahasan, (b) kompetensi inti, (c) indikator, (d) tujuan, (e) materi pelajaran, (f) metode, (g) alat/bahan, (h) langkah-langkah pembelajaran, dan (i) alat evaluasi.

Validasi instrumen penelitian. Validitas instrumen penelitian atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas

berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sebagai ketetapan dan kecermatan suatu alat dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud melakukannya ukuran tersebut. Untuk mengetahui atau mengkaji kevalidan instrumen dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu pengujian logis dan pengujian empirik. Pada penelitian ini menggunakan pengujian logis

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua validator, instrument dinyatakan sudah layak untuk digunakan walaupun dengan sedikit revisi sesuai saran dan masukan yang diberikan oleh validator. Adapun saran dan masukannya Adapun saran dan masukannya yaitu tambahkan keterangan alokasi waktu secara total pada RPP, ruang untuk mengerjakan soal pada lembar kerja siswa (LKS) harus diperluas sedikit jaraknya sesuai dengan tingkat kesulitan soal, aktifitas guru pada lembar observasi harus disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan data hasil tes belajar siswa kelas uji coba, maka analisis butir soal dari tes hasil belajar IPA siswa, Analisis butir tes yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Validitas pertama yaitu validitas isi yang dilakukan dengan penilaian 2 ahli (*expert judgement*) yang telah dibahas sebelumnya. Validitas kedua yaitu validitas empirik (isi) dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *product moments*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Arikunto (2006: 212)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *Product Moment*

N = Banyaknya siswa

X = Skor butir soal

Y = Skor total

$\sum XY$ = jumlah (X) (Y)

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan menggunakan program *microsoft excel*. Hasil uji validitas butir soal tes hasil belajar yang dilakukan diperoleh data yaitu dari 30 butir soal tes hasil belajar menghasilkan 20 butir soal yang valid dan 10 butir soal tes hasil belajar yang tidak valid.

Nilai r tabel dengan $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusan, jika $r_{hit} > r_{tabel}$ berarti item (butir soal) valid, sebaliknya jika $r_{hit} < r_{tabel}$ maka butir soal tes hasil belajar tidak valid. Instrumen diuji cobakan pada 30 siswa dengan nilai didistribusikan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,36$. Hasil perhitungan uji validasi terdapat 10 butir soal yang tidak valid dari 30 butir soal yang diuji cobakan sehingga tersisa 20 butir soal yang valid.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan terhadap aspek yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, instrumen penelitian yang digunakan harus realibilitas. Realibilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tetap konsisten. Untuk menghitung reliabilitas instrumen tes ini

Index Kesukaran	Kriteria
$0,0 \leq P < 0,3$	Soal sukar
$0,3 \leq P < 0,7$	Soal sedang
$0,7 \leq P < 1,0$	Soal mudah

digunakan rumus Kuder Richardson (K-R 20) yang sesuai dengan bentuk tes pilihan ganda yaitu rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

(Arikunto, 2011: 239)

Keterangan :

r_{11} = koefisien realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

p = proporsi subyek yang mendapat skor 1

q = proporsi subyek yang mendapat skor 0

V_t = Varians skor

Dengan rumus varians:

$$\delta^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}$$

Setelah diperoleh harga koefisien realibilitas (r_{11}) langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan tersebut dengan tabel *r product moment*, jika harga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan soal tersebut reliabel. Hasil yang diperlukan kemudian diinterpretasikan menurut aturan sebagai berikut:

Tabel Kriteria penentu Reliabilitas

Rentang Skor	Kategori
$0,9 \leq r_{11} < 1,0$	Sangat Tinggi
$0,7 \leq r_{11} < 0,8$	Tinggi
$0,5 \leq r_{11} < 0,6$	Cukup
$0,3 \leq r_{11} < 0,4$	Rendah
$0,0 \leq r_{11} < 0,2$	Sangat Rendah

Instrumen tes hasil belajar dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) lebih dari atau sama dengan 0,7 atau sekurang-kurangnya pada kategori tinggi.

Teknik analisis data. Data uji yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis dengan dua analisis teknik statistik, yaitu;

1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan data tentang pendekatan kelompok (*group approach*) dijelaskan berdasarkan tahap-tahap dalam pendekatan kelompok,

sedangkan deskripsi tentang hasil belajar siswa didasarkan pada skor hasil mengelompokkan soal-soal belajar IPA siswa. Untuk mendeskripsikan data tentang pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kelompok digunakan observasi. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung sedangkan hasil belajar IPA akan dibandingkan antara hasil siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Untuk meneskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kelompok pada setiap pertemuan digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2011)

Keterangan:

P = Nilai keterlaksanaan pembelajaran pendekatan kelompok.

F = Aspek langkah pembelajaran yang terlaksana.

N = jumlah keseluruhan aspek langkah pembelajaran.

Kriteria interpretasi presentase keterlaksanaan pembelajaran menurut Widiyoko disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Kriteria Interpretasi Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran	
Kategori	Interpretasi
Keterlaksanaan Pembelajaran	
$81\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Baik
$61\% \leq P \leq 80\%$	Baik
$41\% \leq P \leq 60\%$	Sedang
$21\% \leq P \leq 40\%$	Kurang
$0\% \leq P \leq 20\%$	Sangat Kurang

Sumber : widoyoko (2011)

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut menggunakan *Kolmogorov-smirnov Normality Test*. Pada taraf signifikan 0,05. Uji normalitas data diolah menggunakan *SPSS Versi 20*

dengan menu *anlyze-description-statistics-explore*. Data ditanyakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan dan distribusikan normal atau H_1 diterima tapi signifikansinya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal atau H_1 ditolak. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan profit data seperti ini, maka data tersebut bisa dianggap mewakili populasi.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak terhadap dua kelompok yang berbeda latar belakangnya dari populasi sama. Pengujian homogenitas data hasil belajar IPA dapat dihitung dengan menggunakan uji *Test of Homogeneity of Variances*.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Sudjana (2005:250)

Kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka varians dari dua sampel adalah tidak homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka varians dari dua sampel adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan kelompok (*group approach*) terhadap hasil belajar siswa, perhitungan dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t (*Independent Samples Test*). Selanjutnya analisis statistik tersebut menggunakan software SPSS versi 20 dengan taraf signifikan 0,05%. Uji-t dilakukan apabila data berdistribusi normal dan homogeny dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau sig. sig. (2-tailed) $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPA siswa di SD Negeri Cendrawasih 1.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPA siswa di SD Negeri Cendrawasih 1.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas tentang hasil penelitian dengan melihat bagaimana pengaruh pendekatan kelompok (*group approach*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri di Cendrawasih 1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*) dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional.

1. Gambaran Penggunaan Pendekatan Kelompok (*group approach*) Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1.

Pendekatan kelompok yang dijadikan bahan sebagai perlakuan dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama tanggal 10 Maret 2020, pertemuan kedua tanggal 11 Maret 2020, dan pertemuan ketiga pada tanggal 12 Maret 2020. Setelah melakukan pertemuan ketiga peneliti melakukan *posttest* yaitu pada tanggal 13 Maret 2020.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama hingga ketiga menunjukkan bahwa dari tahap penggunaan pendekatan kelompok (*group approach*) diobservasi oleh guru kelas IVA itu sendiri. Hal yang diamati berupa kegiatan inti berdasarkan langkah-langkah keterlaksanaan pembelajaran yang tercantum di RPP. Keterlaksanaan setiap langkah-langkah yang diamati oleh observer diberi tanda *ceklist* pada jawaban baik, cukup, kurang.

Secara umum langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan baik oleh guru dan

pada setiap pertemuan presentase perolehan berada pada kategori yang baik.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama hingga ketiga menunjukkan tahap penggunaan pendekatan kelompok (*group approach*) yang diobservasi adalah siswa kelas IVA itu sendiri. Hal yang diamati berupa kegiatan yang dilakukan siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan kelompok (*group approach*) dan yang tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap langkah yang diamati oleh observer diberi tanda *ceklist* dan kemudian dianalisis dengan memberi nilai baik, cukup, kurang.

Secara umum langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan baik oleh guru dan pada setiap pertemuan presentase perolehan berada pada kategori yang sangat baik.

2. Gambaran Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1 Setelah Menggunakan Pendekatan Kelompok (*group approach*).

Berdasarkan pengamatan kemudian pengolahan data, menunjukkan bahwa secara nominal rata-rata hasil belajar setelah penggunaan pendekatan kelompok (*group approach*) umumnya berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh setelah menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*). Hasil belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelompok kontrol. Statistik deskriptif pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai mean 84,70 dan pada kelompok kontrol menunjukkan mean 77,74.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dengan rentang nilai 90-100 dengan presentase 18% berada pada kategori sangat tinggi, karena menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*) jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas yang menggunakan

pembelajaran konvensional dengan nilai 80 - 90 dengan presentase 15% berada pada kategori tinggi.

3. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kelompok (*group approach*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 20. Berdasarkan *output of normality Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis tes hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kelas kontrol yang telah dinyatakan berdistribusi normal tersebut selanjutnya diuji homogenitas yang menunjukkan bahwa kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi dengan varian yang homogeny. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis akhir yaitu uji hipotesis dengan statistik parametrik metode dua arah. Metode t dibantu program SPSS 20 menggunakan teknik *independent sample test*. Teknik ini merupakan uji beda dua sampel berpasangan dimana sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Menu yang digunakan adalah *analyze-compare means-independent sample t-test*. Untuk mengetahui apakah H_1 dan H_0 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai kolom sig. (*2-tailed*). Dalam uji dua arah berlaku ketentuan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPA di SD Negeri Cendrawasih 1.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPA di SD Negeri Cendrawasih 1.

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil uji-t yang diperoleh, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi atau sig. sig. (*2-tailed*) $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi atau sig. sig. (*2-tailed*) $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- 3) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 95% atau 0,05.

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi:

Pendekatan kelompok (*group approach*) secara umum dan langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan baik oleh guru, terlihat dari konsistennya presentase perolehan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama, pendekatan kelompok (*group approach*) mendapat kategori penilaian baik, begitu juga dengan pertemuan kedua, dan pada pertemuan ketiga mendapat perolehan kategori sangat baik. Konsistensi kategori penilaian baik ini terjadi karena adanya refleksi yang dilakukan oleh peneliti pada setiap akhir pembelajaran.

Pembagian tiap kelompok berdasarkan kemampuan siswa, dengan pertimbangan jika siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dimasukkan dalam kelompok yang sama maka siswa yang berkemampuan sedang dan rendah akan termotivasi untuk belajar dan siswa yang berkemampuan lebih akan mampu menjadi tutor bagi temannya yang lain

Penggunaan pembelajaran dengan pendekatan kelompok (*group approach*) pada pertemuan pertama siswa sudah mampu bekerjasama dalam kelompok dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Siswa tampil di depan kelas dan mampu berbicara di depan teman-temannya untuk mewakili kelompoknya menjelaskan hasil jawaban kelompok. Begitu pula dengan pertemuan kedua, dan ketiga. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan telah dilaksanakan dengan baik namun karena indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk diteliti belum selesai, sehingga guru dan peneliti melanjutkan pertemuan berikutnya dengan penggunaan model yang sama, karena dasarnya siswa lebih lebih

aktif dan senang belajar dengan menggunakan pendekatan kelompok ini. Mereka merasa bahwa mereka diberikan kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide yang mereka miliki dalam kaitannya dengan interaksi siswa dalam proses belajar untuk mengoptimalkan jawaban mereka. Selain itu mereka juga menjalin kekompakan bersama temannya.

Berkat kerja sama yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa itu sendiri, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*) berjalan sesuai yang diharapkan dan hasil belajarnya pun menjadi meningkat. Baiknya hasil belajar dapat ditandai dengan perubahan tingkah laku dan tingginya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dengan demikian pendekatan kelompok (*group approach*) memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah dalam materi pembelajaran IPA yang merujuk pada ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1.

2. Gambaran Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1 Setelah Menggunakan Pendekatan Kelompok (*group approach*).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendekatan kelompok (*group approach*) terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Cendrawasih 1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa. Data penelitian ini merupakan data penilaian *pretest* dan *posttest*. Sebelum menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*) diberikan penilaian yaitu *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan pendekatan kelompok. Data hasil *pretest* nilai rata-rata pada kelas eksperimen 46,96 berada pada kategori

sangat rendah, begitupula dengan kelas kontrol nilai rata-rata 48,38 berada pada kategori sangat rendah. Setelah menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*) tersebut dilaksanakan penilaian akhir yaitu *posttest*. Data hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan antara nilai *posttest* kelompok eksperimen, di mana pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan pendekatan kelompok (*group approach*). Peningkatan tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *posttest* pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran konvensional.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kelompok (*group approach*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat. Nilai rata-rata pada siswa kelas eksperimen lebih tinggi karena kemampuan siswa dalam memahami materi lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*) siswa lebih memahami materi yang dipelajari karena pembelajaran berlangsung dengan situasi yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran berlangsung dengan tahapan pendekatan kelompok (*group approach*) dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru dalam pembelajaran hanya bertindak sebagai fasilitator dan memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah dan mengembangkan pengetahuannya serta lebih aktif bekerja sama dengan teman kelompoknya. Situasi ini berbeda dengan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh guru dengan baik. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setiap hari.

Hasil penelitian menunjukkan nilai yang lebih tinggi pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*)

karena kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*) tersebut siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat saling membantu dengan temannya karena proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok.

3. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kelompok (*group approach*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1.

Untuk mengetahui adanya pengaruh pendekatan kelompok (*group approach*), dapat dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang diperoleh. Nilai tersebut dari hasil belajar IPA, kegiatan pembelajaran setiap pertemuan pada kelas eksperimen yang terus berada pada kategori baik sedangkan kelas kontrol juga pelaksanaan pembelajarannya yang baik tetapi tidak konsisten ditiap pertemuan.

Temuan peneliti ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Pengaruh tersebut disebabkan oleh karena siswa kelas eksperimen lebih dapat memahami materi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, pembelajaran lebih menyenangkan karena pembelajaran diawali dengan menggunakan masalah kontekstual, yang di mana masalah kontekstual yang diangkat sebagai topik asal pembelajaran merupakan masalah sederhana yang dikenali oleh siswa. Selain itu juga terjadi diskusi dengan mengemukakan ide-ide para siswa di tiap kelompoknya, hal tersebut karena adanya interaksi antara teman kelompoknya. Berbeda halnya dalam pembelajaran konvensional, membuat siswa lebih banyak mendengar penjelasan dalam bentuk ceramah, sehingga cenderung pasif dan tidak memperhatikan pelajaran. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak

mendominasi kegiatan pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh siswa, penyampaian materi dilakukan dengan ceramah yang cenderung membuat siswa bosan dan sulit memahami materi yang diberikan. Selain itu siswa masing-masing kurang untuk mengeluarkan ide-ide penyelesaian masalah dari soal.

Perbedaan cara pembelajaran antara penggunaan pendekatan kelompok (*group approach*) dan pembelajaran konvensional tentunya akan memberikan dampak yang berbeda terhadap hasil belajar IPA. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*) pada kelas eksperimen, memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan mengerjakan tugas secara berkelompok dan bertanggung jawab atas tugas yang telah dibagikan kepada masing-masing anggota kelompok. Sedangkan kelas kontrol guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru kemudian mengerjakan tugas yang diberikan secara individu.

Oleh karena itu, jika pembelajaran IPA dengan pendekatan kelompok (*group approach*) maka siswa akan mampu menyelesaikan soal IPA berdasarkan pemahaman pendekatan yang dikembangkan oleh siswa berdasarkan hasil diskusi dengan temannya. Siswa terlatih mengeluarkan ide-ide yang mereka miliki dengan kaitannya interaksi dengan temannya.. Selain itu berdasarkan ciri-ciri dari pendekatan kelompok (*group approach*), siswa mengalami proses pembelajaran secara bermakna dan memahami IPA dengan penalaran serta pemahaman secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dari pengetahuan awal. Sehingga dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendekatan kelompok (*group approach*) terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri Cendrawasih 1.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan pendekatan kelompok (*group approach*) pada kelas eksperimen dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri Cendrawasih 1 berada pada kategori baik.
2. Hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan kelompok (*group approach*) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Ada pengaruh positif penggunaan pendekatan kelompok (*group approach*) terhadap hasil belajar IPA yang bermakna bahwa pendekatan kelompok berkontribusi sangat kuat untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Cendrawasih 1.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam pendekatan kelompok pada pembelajaran IPA di SD Negeri Cendrawasih 1 hendaknya melihat kesesuaian pendekatan kelompok dengan konsep materi yang akan diajarkan
2. Bagi siswa, hendaknya melalui pendekatan kelompok ini dapat bermanfaat untuk peningkatan hasil belajar IPA siswa termasuk dalam proses kelompok dapat membuat siswa aktif dalam belajar.
3. Bagi sekolah, hendaknya mempertimbangkan beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan sebagai penunjang dalam peningkatan kualitas pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dengan

pendekatan kelompok dalam aktivitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti yang akan datang, peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan, baik untuk melakukan penelitian yang lain dengan menggunakan pendekatan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. 2008. *Pengajaran Mikro* Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Abdurahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- , S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aswani. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori, Alma. 2009. *Metode Dari Teknik Menyusun Tesis*. Jakarta: Depdiknas.
- Danielson, C. 2007. *A Collection of Performance Task and Rubrick :Middle School Mathematics*. Larchmont, Ny: Eye On Education.Inc
- Darmodjo, Hendro & Kaligis, Jenny, E. R. 1991/1992. *Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Djamarah & Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
-2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Hasibun & Moedjion. 1995. *Penilaian Pembelajaran MatematikaProses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jaedun, Amat. 2012. *Metodologi Penelitian Eksperimen (online)* tersedia di: a Jaedun@yahoo.comdi
- Junaedi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Suarabaya: Salemba Infotek.

- Muakhirin, Binti. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru*, 01 (18), 52-53.
- Mudazir. 2011. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafia Pubshing.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika Adiatama.
- Parwati, Nyoman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali pers.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Belajar.
- _____. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohana. 2020. *Developing English Learning Materian Using Implementation of Cooperative Learning Type Group Inverstigation Model*. *Article History*, (vol. 82).
- _____. 2020. *Improving Motivation English Learning By Implementation Savy Approach of PGSD Students*.
- _____. 2020. *Developing Reading Intructional Using Contextual Approach For Firs Grades of Primary Students*, *Article History*, (vol. 06, Issue, 07. pp.8534-8538).
- _____. 2020. *Effectiveness of English Material by Applying Savi Models. International. Jurnal of Advanced Science and Tekchnology*, (vol. 29, No. 8s, pp. 2849-2852).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja.
- _____, N. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung: Transito.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Direktorat Ketenagaan. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Mengajar Pembelajaran di Sekoalh Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tiro, Arif, Muhammad & Ahmar, Salaeh, Ansari. 2014. *Penelitian Eksperimen Merancang, Melaksanakan, dan Melaporkan*. Makssar: Andira Publisher.
- Widoyoko, E.P. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.